

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Surakarta menyediakan berbagai beasiswa. Beasiswa yang disediakan di antaranya Beasiswa Kyai Ahmad Dahlan, Beasiswa Unggulan UMS, Beasiswa Tunas Unggul Muhammadiyah dan Daerah, Beasiswa Internasional UMS, Beasiswa Prestasi UMS, dan Beasiswa Hafidz Alquran. Beasiswa diadakan untuk membantu siswa baru yang memiliki prestasi dan kemampuan akademik yang baik, atau untuk siswa yang memerlukan bantuan atau fasilitas keringanan biaya. Menurut Murniasih (2009: 18) Beasiswa merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengertian beasiswa tersebut, seperti halnya Beasiswa Unggulan Muhammadiyah.

Beasiswa Unggulan Muhammadiyah adalah beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa baru sebagai penghargaan kepada kader Muhammadiyah yang memiliki prestasi dan kemampuan akademik serta sebelumnya sudah aktif dalam organisasi Muhammadiyah. Dengan demikian mahasiswa unggulan merupakan seseorang yang belajar di Perguruan Tinggi dengan memperoleh Beasiswa Unggulan yang diharapkan menjadi unggul dalam hal akademik maupun non akademik. Dari uraian di atas penerima Beasiswa Unggulan disebut pula Mahasiswa Unggulan.

Dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) Beasiswa Unggulan Muhammadiyah menyatakan mahasiswa unggulan harus memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,75. Dalam mendapatkan prestasi akademik yang baik, mahasiswa unggulan harus memperhatikan pola belajar. Pola belajar bisa dikatakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya pola belajar yang tepat sesuai dengan individu mahasiswa unggulan, maka proses belajar menjadi menyenangkan, lebih mudah memahami materi, lebih antusias dalam belajar, dan giat belajar untuk

mencapai nilai akademik yang maksimal. Mahasiswa unggulan juga dituntut untuk aktif dalam organisasi maka harus bisa mengenal pola belajar diri sendiri untuk mempermudah dalam belajar.

Pola belajar yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar. Sebaliknya, pola belajar yang sesuai dengan individu mahasiswa unggulan maka akan menghasilkan yang baik pula. Menurut Hardiyanti (2016: 3) pola belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu. Setiap mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar masing-masing. Sebagian mahasiswa unggulan belajar berkelompok dengan teman sebaya. Mahasiswa unggulan yang lain menggunakan pola belajar mandiri. Setiap individu mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar dan waktu tersendiri dalam belajar.

Sebagai mahasiswa unggulan tidak hanya berprestasi dalam akademik melainkan harus aktif dalam organisasi Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah. Menurut Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah (2016: 34), kader merupakan anggota inti yang terlatih dan berperan sebagai anak panah Muhammadiyah. Sebagai kader Muhammadiyah maka mahasiswa unggulan mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam organisasi Muhammadiyah. Kader Muhammadiyah dididik sebagai generasi penerus untuk meneruskan misi Muhammadiyah.

Menurut Sumiyanto (2019: 103) peran seorang kader dalam organisasi adalah untuk menjaga kemantapan ideologi dan keberlangsungan persyarikatan, namun sering kali perkembangan kader tidak seimbang antara jumlah dan mutu kader. Di samping aktif dalam organisasi secara fisik, mahasiswa unggulan harus terus menerus mempelajari rumusan ideologi Muhammadiyah dalam kaitannya dengan tugas di organisasi. Organisasi yang dimaksud yaitu organisasi yang secara ideologis mantap dan mekanisme organisasi berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan survei awal, mayoritas mahasiswa unggulan mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3,00 bahkan sebagian besar diatas 3,5. Selain itu, mahasiswa unggulan tetap menjalankan perannya sebagai kader Muhammadiyah yaitu aktif dalam organisasi Muhammadiyah di kampus maupun di daerahnya masing-masing. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang didapatkan mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar yang baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2016) bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pola belajar dengan prestasi belajar. Dimana sumbangan relatif pola belajar 68,22% sedangkan sumbangan efektif 30,90%. Sumbangan relatif dan efektif ini merupakan sumbangan terbesar dari yang lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa sangat penting bagi mahasiswa untuk mempunyai dan mengetahui pola belajar pada dirinya. Dengan harapan sukses dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik secara maksimal. Dengan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian “POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER MUHAMMADIYAH DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola belajar mahasiswa unggulan kader Muhammadiyah angkatan tahun 2016 dan 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola belajar mahasiswa unggulan kader Muhammadiyah angkatan tahun 2016 dan 2018 agar menjadi motivasi mahasiswa yang lainnya dalam belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa unggulan dan mahasiswa umum dalam memahami pola belajar dan sebagai motivasi dalam belajar.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan untuk dunia pendidikan sebagai hasil pengamatan langsung dalam penerapan disiplin ilmu di Perguruan Tinggi serta diharapkan dapat menjadi wawasan bagi seluruh mahasiswa maupun pihak-pihak yang memerlukan sebagai informasi tentang pola belajar mahasiswa unggulan kader Muhammadiyah.